

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kasih serta pertolongan-Nya yang telah menyertai penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa semuanya boleh penulis lalui hanya oleh karena pertolongan Tuhan serta dukungan dari berbagai pihak terlebih khusus orang tua penulis, Ibu Jumaty Lassu yang selalu menjadi penyemangat dan selalu sabar mendampingi penulis. Terimakasih untuk semua kasih sayang, dukungan serta doa yang tidak pernah putus diberikan untuk penulis. Serta semua keluarga bahkan orang tua rohani penulis yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa segala pencapaian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui karya tulis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th. selaku DPL penulis selama melaksanakan KKN-T selama 2 bulan di desa Buntu Buda Mamasa yang selalu setia membimbing penulis dan rekan-rekan dalam melaksanakan KKN-T.

3. Bapak Dr. Setrianto Tarrapa', M.Pd.K, selaku dosen wali penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
4. Ibu Merry Toban, S.Th, M.Pd.K, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Kristen
5. Bapak Christian E. Randalele, M.Pd.K., selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Kristen.
6. Bapak Feriyanto, M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Pebrianty, M.Kes, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Alfrida Lembang, M.Pd. K., selaku penguji I dan Bapak Anugerah Agustus Rando, M.Th, selaku dosen penguji II yang telah memberikan banyak saran dan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen IAKN Toraja yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
9. Bapak Melianus selaku kepala desa Buntu Buda Kabupaten Mamasa beserta rekan kerjanya dan masyarakat Buntu Buda yang telah menerima penulis dan rekan-rekan dengan baik selama melaksanakan KKN-T di Mamasa selama 2 bulan.
10. Pdt. Anthon Parewang S.Th dan Pdt. Nely Padang, S.Ag selaku orang tua rohani penulis yang selalu setia mendoakan dan mendukung penulis dalam berbagai hal.

11. Keluarga besar GPdI Jemaat Hebron Eran Batu, Jemaat Bukit Hermon Kandeapi dan Jemaat Gloria Ma'dong yang selalu memberikan kesempatan kepada penulis untuk ikut dalam pelayanan serta selalu mendukung penulis dalam berbagai hal.

12. Teman-teman kelas E dan I PAK angkatan 2019 yang selalu menjadi tempat untuk berbagi bahkan selalu mendukung dalam berbagai hal selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja dan kepada seluruh pihak yang tidak sempat disebutkan namanya dalam tulisan ini, terimakasih banyak Tuhan Yesus memberkati.

Akhirnya, segala kemuliaan hanya bagi Tuhan Yesus yang adalah sumber segala-galanya kiranya Ia yang memberkati seluruh pihak yang telah membantu dan menolong penulis dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Tana Toraja, 24 Maret 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak yaitu manusia muda yang mudah dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya. Pengertian anak menurut Yuliani Nurani Sujiono, anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa.¹ Di dalam diri anak melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Pengertian anak menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 1 angka 1 menyebutkan, “anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.²

Dalam proses kehidupan kita juga akan menemui anak-anak istimewa yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang tergolong memiliki ketidakmampuan, misalnya ketidakmampuan pada organ indra, ketidakmampuan fisik, retardasi mental, gangguan bicara dan bahasa, gangguan belajar, *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD), gangguan emosional dan perilaku pada anak yang mempunyai ketidakmampuan, terdapat aspek hukum, penempatan dan

¹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 6.

²Ony Rosifany, “Ketentuan Hukum Tindak Pidana Pencabulan Terhadap Anak Dibawah Umur Menurut Undang Undang Perlindungan Anak,” *Jurnal Legalitas* 5, no. 2 (2020): 95–96.

pelayanan orang tua dan teknologi yang dapat membantu anak tersebut.³ Salah satu anak yang termasuk dalam golongan anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita, yaitu anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan mental dan intelektual sehingga berdampak pada perkembangan kognitif dan perilaku adaptifnya, seperti tidak mampu memusatkan pikiran, emosi tidak stabil, suka menyendiri dan pendiam, peka terhadap cahaya dan lain-lain.⁴

Sebagai anak dengan kebutuhan khusus tentunya spiritualitas juga penting dalam kehidupan anak tunagrahita, demikian pula pada anak tunagrahita yang menganut agama Kristen membutuhkan spiritualitas Kristen. Spiritualitas Kristen ditunjukkan melalui hubungan yang benar dengan Tuhan, sesama manusia, serta adanya hubungan dengan ciptaan-Nya.⁵ Dapat dikatakan bahwa ketika seorang umat kristen tidak memiliki spiritualitas Kristen yang baik maka ia tidak memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan, sesama manusia dan ciptaan lainnya. Berdasarkan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Sorimuda dalam jurnalnya yang berjudul pendampingan ABK dalam spiritualitas di TK Smart Kids Batam dijelaskan bahwa dalam pendampingan spiritual ABK dibutuhkan kesabaran dan

³Aslan, "Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)," *Jurnal Studia Insania* 5, no. 2 (2017): 107.

⁴ Novita Yosiana, "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa," *-Journal Graduate Unpar* 1, No. 2 (2014): 112.

⁵Bulanda Agata, "Mariani Barus Dan Yonatan Alex Arifianto, "Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 121.

keterampilan yang dibarengi dengan kemampuan membaca situasi dan mood ABK dan guru harus bisa menyesuaikan dengan latar belakang mereka.⁶

Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru-guru di sekolah luar biasa dalam mengembangkan spiritualitas Kristen anak tunagrahita, karena kepribadian anak tunagrahita berbeda dengan anak normal pada umumnya sehingga guru harus menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Strategi yang akan guru gunakan tentunya harus strategi yang khusus dan berbeda dengan strategi yang digunakan untuk anak-anak yang normal. Guru berperan untuk mengembangkan spiritualitas Kristen anak tunagrahita yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar seperti mengajari mereka berdoa, beribadah, melatih mereka untuk tekun membaca Alkitab serta membimbing anak tunagrahita agar bisa memiliki hubungan yang baik dengan sesama dan ciptaan lainnya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SLB Dharma Wanita Makale diperoleh informasi bahwa pandangan dari masyarakat tentang anak tunagrahita membuat mereka tidak mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan spiritualitas Kristen mereka secara maksimal karena masih ada saja masyarakat yang berpandangan bahwa anak tunagrahita tidak bisa berbuat apa-apa dan percuma memberikan pendidikan yang demikian bagi mereka. Bukan hanya itu dalam keluarga pun orang tua juga biasanya tidak

⁶ Sorimuda Sarumpet, "Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Spiritualitas di TK Smart Kids Batam," *Jurnal Nauli* 2 No. 1 (2022) : 65.

bisa berlaku secara adil kepada anak tunagrahita sama seperti kepada saudaranya yang adalah anak normal sehingga pertumbuhan spiritualitas Kristen mereka tidak begitu diperhatikan oleh orang tua yang berdampak pada spiritualitas Kristen yang mereka miliki. Di sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Makale ini, spiritualitas Kristen yang diusahakan untuk dikembangkan pada siswa tunagrahita adalah hubungan yang baik siswa dengan Tuhan, sesama serta ciptaan yang lainnya. Karena pada saat awal masuk sekolah siswa-siswi tunagrahita belum terbiasa untuk berdoa dan membaca Alkitab. Mereka juga belum mampu untuk bersosialisasi dengan baik bahkan ada yang mudah terbawa emosi. Oleh karena itu diperlukan strategi khusus yang akan guru gunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu mengembangkan spiritualitas Kristen anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa.⁷

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan spiritualitas Kristen anak tunagrahita di sekolah luar biasa Dharma Wanita Makale. Sebab sebagai anak berkebutuhan khusus spiritualitas Kristen anak tunagrahita juga harus dikembangkan dengan menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik mengangkat judul "Strategi Guru dalam Mengembangkan Spiritualitas

⁷Katrina Toding, 14 Februari 2023

Kristen Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Makale Kabupaten Tana Toraja”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta penelitian terdahulu, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam mengembangkan spiritualitas Kristen siswa SMP tunagrahita di SLB Dharma Wanita Makale.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam mengembangkan spiritualitas Kristen anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Makale Kabupaten Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan spiritualitas Kristen anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Makale Kabupaten Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru dalam mengembangkan spiritualitas Kristen anak tunagrahita serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wawasan penulis tentang strategi guru dalam mengembangkan spiritualitas Kristen anak Tunagrahita.
 - b. Meningkatkan kesadaran pendidik di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Makale tentang pentingnya strategi guru dalam mengembangkan spiritualitas Kristen anak tunagrahita.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Menguraikan tentang definisi tunagrahita, ciri dan karakteristik anak tunagrahita, faktor penyebab anak tunagrahita, pencegahan dan penanganan ketunagrahitaan, tujuan

pendidikan anak tunagrahita, kebutuhan dan pengelolaan sarana prasarana sekolah inklusi bagi anak tunagrahita, definisi spiritualitas Kristen, faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas, indikator spiritualitas Kristen, bentuk-bentuk disiplin rohani (spiritual), definisi strategi guru, strategi guru dalam mengembangkan spiritualitas Kristen anak normal, strategi guru dalam pembelajaran anak tunagrahita

BAB III METODE PENELITIAN : Mendeskripsikan jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian, narasumber atau informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS : Memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-sara

